

**PERAN PAGUYUBAN MASYARAKAT BERSATU
(PAMBERS) DALAM MEWUJUDKAN HARMONISASI
MASYARAKAT DI DESA MOJOPAHIT KECAMATAN
PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

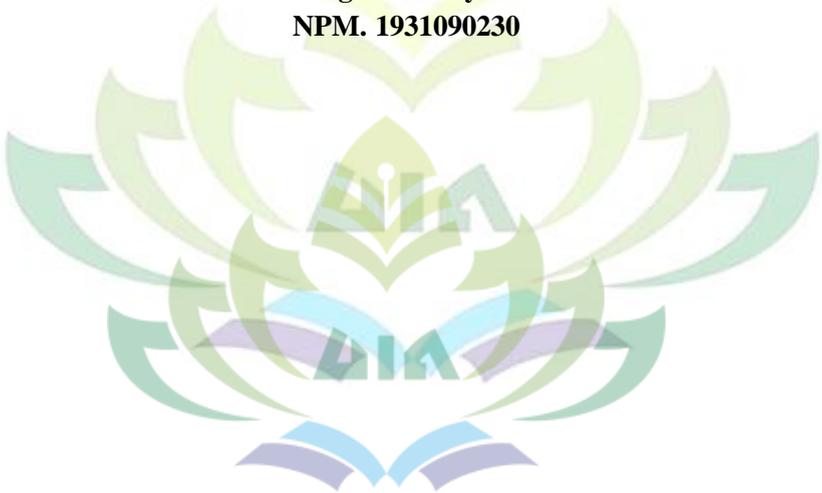
Pembimbing I : Ellya Rosana, S.Sos, M.H

Pembimbing II : Siti Huzaimah, M.Ag

Skripsi

Oleh :

**Yugi Aldiansyah
NPM. 1931090230**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

**PERAN PAGUYUBAN MASYARAKAT BERSATU
(PAMBERS) DALAM MEWUJUDKAN HARMONISASI
MASYARAKAT DI DESA MOJOPAHIT KECAMATAN
PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh :

**Yugi Aldiansyah
NPM. 1931090230**

Program Studi Sosiologi Agama

Pembimbing I : Ellya Rosana, S.Sos, M.H

Pembimbing II : Siti Huzaimah, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

ABSTARK

Paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) merupakan suatu organisasi sosial yang terbentuk melalui sekumpulan masyarakat yang berkerjasama membentuk dan menggagas guna untuk menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan kehidupan bermasyarakat. Pambers merupakan dari Paguyuban Masyarakat Bersatu dibentuk atas dasar kesamaan sejarah atau pengalaman, kesamaan ini menciptakan ikatan yang kuat di antar anggotanya, karena mereka dapat saling memahami, mendukung, dan berbagi pengalaman. Pambers nama ini dapat diartikan sebagai jalan kebajikan yang memiliki makna sebagai perkumpulan dan memberikan kebersamaan untuk mewujudkan suatu kegiatan bermanfaat agar terwujudnya kehidupan yang harmonis. Berdasarkan permasalahan diatas penulis merumuskan beberapa masalah. Pertama, bagaimana strategi pambers dalam mewujudkan harmonisasi masyarakat. Dan yang kedua, bagaimana peran pambers dalam mewujudkan harmonisasi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan peran dari paguyuban masyarakat bersatu (pambers) dalam mewujudkan harmonisasi masyarakat yang dianalisis menggunakan Teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parsons. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan *purpsive sampling*. Metode analisis data pada penelitian ini yakni dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam Mewujudkan Harmonisasi Di Masyarakat adalah 1. Saling menghargai, diantara para anggota, pengurus, pendatang baru, kemudian menerapkan dialog terbuka untuk memahami perbedaan dalam budaya, agama, dan pandangan serta mengedepankan pemahaman bersama. 2. Menerapkan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dapat memperkuat fondasi dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis. 3. Musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama, termasuk pengambilan keputusan, penyelesaian konflik dan pembentukan kebijakan. 4. Sosialisasi Mengenai aturan Desa/Regulasi Desa. Peran yang dilakukan oleh

Organisasi Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam Mewujudkan Harmonisasi Di Masyarakat dengan melakukan beberapa kegiatan kepada masyarakat sekitar yaitu mengadakan program kegiatan ronda malam, minggu bersih Desa, santunan anak yatim/piatu, bantu korban bencana, posko mudik, dan berbagi takjil dibulan ramadhan

Kata Kunci: Harmonisasi, Masyarakat, Paguyuban



ABSTRACT

The United Community Association (Pambers) is a social organization that is formed through a group of people who work together to form and initiate in order to maintain the integrity and integrity of social life. Pambers is a United Community Association formed on the basis of shared history or experience. This similarity creates strong bonds between its members, because they can understand, support and share experiences with each other. This name Pambers can be interpreted as a path of virtue which has the meaning of gathering and providing togetherness to realize a beneficial activity in order to create a harmonious life. Based on the problems above, the author formulates several problems. First, what is the pambers strategy in realizing community harmonization. And secondly, what is the role of pambers in realizing societal harmonization?

This research aims to analyze the strategies and roles of united community associations (pambers) in realizing societal harmonization which is analyzed using the Functional Structural Theory by Talcott Parsons. This study uses a qualitative method. The data collection methods used in this research were interviews, observation and documentation. The technique for determining informants uses purposive sampling. The data analysis method in this research is by data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this research show that the Strategy of the United Community Association (Pambers) in Realizing Harmonization in Society is 1. Respect each other, among members, administrators, newcomers, then apply open dialogue to understand differences in culture, religion and views and prioritize mutual understanding . 2. Implementing 5S (Smile, greet, salute, be polite and courteous) can strengthen the foundation for creating a harmonious life. 3. Deliberation to reach mutual agreement, including decision making, conflict resolution and policy formation. 4. Socialization regarding Village rules/Village Regulations. The role played by the United Community Association Organization (Pambers) in realizing harmony in society is by carrying out several activities for the surrounding

community, namely holding night patrol activities, village clean week, compensation for orphans, helping disaster victims, homecoming posts, and sharing takjil in the month of Ramadan

Keywords: Harmonization, Community, Community



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yugi Aldiansyah
NPM : 1931090230
Program studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN PAGUYUBAN MASYARAKAT BERSATU (PAMBERS) DALAM MEWUJUDKAN HARMONISASI MASYARAKAT DI DESA MOJOPAHIT KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2024
Penulis



Yugi Aldiansyah
NPM. 1931090230



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) Dalam Mewujudkan Harmonisasi Masyarakat Di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Nama : Yugi Aldiansyah

NPM : 1931090230

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Ellya Rosana, S. Sos., M.H
NIP. 197412231999032002

Siti Huzaimah, S. Sos., M.Ag
NIP. -

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

Ellya Rosana, S. Sos., M.H
NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) Dalam Mewujudkan Harmonisasi Masyarakat Di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah” ditulis oleh **Yugi Aldianysah, NPM: 1931090230**, Progam Studi **Sosiologi Agama** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada hari/tanggal: Selasa 11 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua : Ahmad Mutaqin, M.AG


(.....)

Sekretaris : Heni Anggraini, SST., M.Kes


(.....)

Penguji I : Dr. Siti Badiah, M.AG


(.....)

Penguji II : Ellya Rosana, S.SOS.,M.H


(.....)

Penguji III : Siti Huzaimah, S.SOS., M.AG


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP.1974033020000031001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا
الْقَلْبَةَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَتَائِنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

(QS. Al-Ma'idah : Ayat 2)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan ucapan rasa syukur panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap hati dan ketulusan serta rasa syukur, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Sugiarno, dan Ibu Yuliana yang senantiasa selalu memberikan segala hal yang terbaik untuk anak-anaknya. Selalu memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, nasihat, serta doa yang tidak henti-hentinya demi tercapai semua cita-cita dan keinginan anak-anaknya. Terima kasih untuk segalanya ayah dan ibu sehingga peneliti mencapai titik ini.
2. Kedua nenek tercinta dan tersayang, Sutirah dan Sutirah yang selalu mendo'akan kesuksesan pendidikan saya hingga saya berada titik ini serta selalu memberikan dukungan dan dorongan semangat, mengajarkan untuk tidak mudah lelah, menyerah dan mengingatkan untuk s
3. elalu mensyurukuri atas semua rahmat dan kebahagiaan yang telah dicapai. Adik saya Keisya Arindwi Putri dan Muhammad Arfan Alghifari, terima kasih telah membantu, memberi dukungan, doa, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Segenap bapak/ibu dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Almamater Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Ngestirahayu, pada 28 Maret 2000. Dengan nama lengkap YUGI ALDIANSYAH. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Sugiarno dan Yuliana, anak pertama dari tiga bersaudara dengan adik perempuan yang bernama Keisya Arindwi Putri dan adik laki-laki yang bernama Muhammad Arfan Alghifari. Pendidikan yang peneliti tempuh dimulai dari TK IT Bustanul Ulum 2005-2007. Dilanjutkan di SD IT Bustanul Ulum 2007-2013. Dilanjutkan di SMP N 3 WAY PENGUBUAN dari tahun 2013-2016. MAN 1 Lampung Tengah 2016-2019, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN, dan mengambil prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024

Penulis,

Yugi Aldiansyah

NPM 1931090230

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) Dalam Mewujudkan Harmonisasi Masyarakat Di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah” dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil hingga terselesaikan skripsi ini.

Rasa Hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama sekaligus pembimbing pertama penulis yang telah banyak berjasa dan membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Faisal Adnan Reza, S. Psi., M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Progam Studi Sosiologi Agama.
5. Ibu Siti Huzaimah, M.Ag. selaku pembimbing kedua dalam pengerjaan skripsi ini yang telah banyak berjasa dan membimbing dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya prodi Sosiologi Agama.
7. Kepala UPT Perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang memperkenankan peneliti untuk meminjamkan literatur penelitian skripsi ini.

8. Organisasi Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, membantu dan mendukung peneliti dalam proses penelitian dengan sangat baik.
9. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Sugiarno, dan Ibu Yuliana yang senantiasa selalu memberikan segala hal yang terbaik untuk anak-anaknya. Selalu memberikan segala hal yang terbaik untuk anak-anaknya. Selalu memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, nasihat, serta doa yang tidak henti-hentinya demi tercapai semua cita-cita dan keinginan anak-anaknya. Terima kasih untuk segalanya ayah dan ibu sehingga peneliti mencapai titik ini
10. Saudara-saudaraku Perasaudaran Setia Hati Terate, Sub Ranting Agro terima kasih telah menjadi motivasi penulis dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Sahabat seperjuangan saya diperkuliahan yakni Muhammad Hussein Abdullah dan Ari Faisal Ramadhan terbaik saya selama proses menempuh pendidikan di UIN RIL.
12. Susi Setiawati, terimakasih karena telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama perkuliahan hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
13. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2019 yang sangat luar biasa ini.
14. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.
15. Allah menaruhmu di tempatmu yang sekarang bukan karena kebetulan, tapi Allah telah menentukan jalan yang terbaik untukmu, Allah sedang melatihmu untuk menjadi kuat dan hebat, karena manusia yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan, tetapi mereka dibentuk dengan kesulitan, tantangan dan air mata.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Aamiin ya robbal'alamin.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024

Peneliti,

Yugi Aldiansyah
NPM 1931090230



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN ORISINALITAS	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	ix
HALAMAN PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Metode Penelitian Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Paguyuban	31
1. Pengertian Paguyuban.....	31
2. Bentuk-bentuk Kelompok Sosial	34
3. Faktor Terbentuknya Kelompok Sosial.....	38
B. Harmonisasi	40
1. Pengertian Harmonisasi.....	40
2. Bentuk-bentuk Harmonisasi Sosial	41
3. Nilai Dasar Harmonisasi Sosial.....	42
4. Tingkatan Harmonisasi Sosial.....	42
C. Teori Struktural Fungsional Oleh Talcott Parsons	42

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	51
a.	Sejarah Desa Mojopahit	51
b.	Visi Misi Desa Mojopahit.....	52
c.	Kondisi Geografis dan Demografi Desa Mojopahit.....	56
B.	Sejarah Singkat Terbentuknya Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers).....	60
a.	Sejarah Singkat Terbentuknya Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) Lampung Tengah ..	60
b.	Visi Misi Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) Desa Mojopahit.....	64
c.	Struktur Kepengurusan Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) Desa Mojopahit.....	65
d.	Proses Penerimaan Anggota Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers)	65
e.	Logo Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) ...	66
C.	Aktivitas Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) Desa Mojopahit.....	67
BAB IV	PAGUYUBAN MASYARAKAT BERSATU (PAMBERS)DALAM MEWUJUDKAN HARMONISASI DI MASYARAKAT DESA MOJOPAHIT	
A.	Strategi Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) Dalam Mewujudkan Harmonisasi di Masyarakat Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.....	99
B.	Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) Dalam Mewujudkan Harmonisasi di Masyarakat Desa Mojopahit Lampung Tengah	105
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	113
B.	Rekomendasi.....	113

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Informan Penelitian
2. Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
3. Lampiran 3 : Hasil Cek Turnitin
4. Lampiran 4 : Sk Pembimbing
5. Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
6. Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian
7. Lampiran 7 : Dokumentasi Pendukung





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian yang sangat penting dari karya ilmiah, karena Judul akan memberikan gambaran terkait dengan keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan penegasan sehubungan dengan judul yang diperlukan, adapun judul skripsi ini adalah “Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam Mewujudkan Harmonisasi Masyarakat di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah” adapun untuk istilah terkait judul ini tentunya membutuhkan pengertian yakni sebagai berikut.

Peran adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan merupakan pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat¹. Peran dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang masuk kedalam Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) yang bergerak di bidang sosial seperti santunan anak yatim/piatu, Berbagi Takjil dibulan Suci Ramadhan, Bantu Korban Bencana, Minggu Bersih dan Posko Mudik. Bidang Keamanan Ronda Malam dengan menjalankan program sarana komunikasi yakni penggunaan *Handytalky* (alat komunikasi) untuk meningkatkan keamanan kampung, untuk menjaga keharmonisan Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Paguyuban adalah kelompok sosial yang memiliki keanggotaan dalam jumlah yang relatif banyak dan bersifat saling mendukung satu sama lain dengan ikatan batin yang bisa dirasakan secara langsung, sehingga proses hubungan

¹Syamsir, T. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. (Bandung: Alfabeta. 2014). 86.

yang dimaksud dengan istilah paguyuban disini mempunyai ikatan yang sangat kuat dan mampu bertahan dalam jangka waktu yang begitu panjang hingga kekal². Paguyuban dalam penelitian ini adalah kelompok sosial yang bergerak di bidang sosial dan keamanan dalam menjaga keharmonisan pada masyarakat yang berada di suatu Desa yang sudah dijalankan oleh kelompok sosial Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers).

Pambers merupakan dari Paguyuban Masyarakat Bersatu di Desa Mojopahit, nama ini dapat diartikan sebagai jalan kebajikan yang memiliki makna sebagai perkumpulan dan memberikan kebersamaan untuk mewujudkan suatu kegiatan bermanfaat tentunya bagi masyarakat di Desa Mojopahit³. Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam penelitian ini adalah perkumpulan yang dibentuk oleh Masyarakat yang berasal dari Desa Jayasakti, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah atas dasar kesamaan sejarah atau pengalaman, kesamaan ini menciptakan ikatan yang kuat diantar anggotanya, karena mereka dapat saling memahami, mendukung, dan berbagi pengalaman. Pambers juga bertujuan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat serta memiliki kewajiban dalam bertanggung jawab terhadap lingkungan untuk melakukan usaha penyelesaian dan penanggulangan dari segala bentuk tindakan yang melanggar hukum.

Harmonisasi diartikan sebagai kerjasama antara berbagai faktor yang sedemikian rupa, hingga faktor-faktor tersebut menghasilkan kesatuan yang luhur⁴. Harmonisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Suatu keadaan yang adanya, ketentruman di suatu Desa yang mana Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) ini berusaha mewujudkan

²*Pengertian Paguyuban, Ciri, Dan 3 Contohnya*

<<https://dosensosiologi.com/paguyuban/>> [accessed 30 Mei 2023].

³Bapak Sulaiman, Korwil Pambers Mojopahit, *Wawancara* 16 Maret 2023.

⁴Harmonisasi Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan'<<https://sumut.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/harmonisasi-dalam-pembentukan-peraturan-perundang-undangan>> [accessed 4 February 2023].

persatuan di tengah perbedaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dan tentunya komunitas Pambers ini bergerak dibidang yang telah dijalankannya untuk menjaga suatu kehidupan yang rukun, tentram, nyaman yang dirasakan oleh masyarakat Desa Mojopahit Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah.

Alvin L. Betrand menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu kelompok orang yang sama identifikasinya, teratur sedemikian rupa di dalam menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi kehidupan bersama secara harmonis⁵. Masyarakat dalam penelitian ini adalah kelompok orang yang tinggal berada di Desa Mojopahit yang menerima kehadiran dengan adanya Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) yang bertujuan untuk mewujudkannya kehidupan yang harmonis di lingkungan masyarakat.

Maksud dari judul penelitian ini adalah dapat terwujudnya kehidupan yang harmonis di masyarakat yang dilakukan oleh paguyuban masyarakat bersatu dengan cara membangun dialog dan komunikasi yang terbuka antara kelompok dalam masyarakat untuk memahami perbedaan dan mencari solusi bersama untuk masalah yang dihadapi, mengadakan kegiatan sosial, dan budaya yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat untuk memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan. Menggalang dukungan dan partisipasi dalam penyelesaian konflik dan peningkatan kesejahteraan sosial ditingkat lokal, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya saling menghargai, penghargaan terhadap keberagaman, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia untuk membangun fondasi kuat bagi harmoni dan perdamaian.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman suku bangsa dan budaya, sebagai masyarakat indonesia yang hidup dalam perbedaan, baik itu suku bangsa dan budaya

⁵Abdul Syani. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*.(Bandar Lampung: Pustaka Jaya. 1995). 8

harus memiliki sifat kesadaran yang mampu menjaga hubungan antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok yang hidup berdampingan dalam suatu lingkungan masyarakat itu sendiri, agar hubungan masyarakat terjalin dengan baik dan saling menghargai dalam melakukan aktivitasnya yang dimana hal tersebut dapat memberikan tanggapan negatif dari kelompok atau individu tertentu. Oleh karena itu meskipun Indonesia sudah melewati fase-fase kritis disintegrasi bangsa, namun persatuan dan kesatuan bangsa tetap terjalin kokoh dalam ikatan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan ini merupakan simbol persatuan dalam keberagaman yang menjadi jati diri bangsa dan sekaligus pedoman pembentuk karakter bangsa Indonesia. Munculnya Bhinneka Tunggal Ika tidak terlepas dari campur tangan para pendiri bangsa dalam memformulasikan jati diri masyarakat Indonesia yang berdiri diatas kemajemukan.

Suku atau etnik adalah himpunan manusia karena kesamaan ras, agama, asal-usul bangsa ataupun kombinasi dari kategori tersebut yang terikat pada sistem nilai budaya, sedangkan menurut ensiklopedia Indonesia etnik berarti kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Anggota-anggota suatu kelompok etnik memiliki kesamaan dalam hal sejarah (keturunan), bahasa (baik yang digunakan ataupun tidak), sistem nilai, serta adat-istiadat dan tradisi.

Lampung merupakan salah satu provinsi yang menjadi cermin kemajemukan masyarakat Indonesia. Terlihat dari masyarakatnya yang heterogen yaitu tidak hanya terdapat masyarakat asli namun juga terdapat banyak masyarakat pendatang. Dampak keberagaman ini mengakibatkan adanya penggolongan masyarakat yang terlihat secara vertikal dan horizontal. Keanekaragaman secara vertikal dapat dicirikan dengan adanya stratifikasi sosial yang ada dimasyarakat. Hal ini biasanya berindikator pada kekayaan, status sosial, dan lain sebagainya. Sedangkan keanekaragaman masyarakat yang dipandang secara horizontal dapat dicirikan dengan adanya

kesatuan sosial yang sederajat satu sama lain, hal ini dapat dilihat dari perbedaan suku, ras, dan agama (SARA). Keanekaragaman masyarakat Lampung sendiri disebabkan oleh beberapa hal.

Keanekaragaman masyarakat di Lampung terutama disebabkan oleh program kolonisasi yang telah dilakukan pemerintah Hindia Belanda sejak 1905 hingga Indonesia merdeka melalui program transmigrasi sampai tahun 1989. Program ini bertujuan untuk mengatasi ketimpangan jumlah penduduk dan pemerataan pembangunan yang terpusat di pulau Jawa, oleh karena itu para kolonis atau transmigran mayoritas berasal dari Jawa Barat (suku Sunda), Jawa tengah, Jawa Timur, DIY Yogyakarta (suku Jawa) dan Bali (suku Bali)⁶.

Lahan yang strategis, tanahnya yang subur dan iklim yang beragam serta hal lain yang menunjang yakni topografi daerah yang baik sehingga Lampung tepat dijadikan daerah provinsi sebagai objek perantauan oleh para transmigran. Oleh karena itu, terjadi suatu kehidupan sosial budaya yang bermacam-macam. Hal ini dapat mengakibatkan pola kehidupan sosial yang beragam baik dari segi cara hidup dalam berbudaya serta memberikan perubahan yang signifikan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Perbedaan ini mengharuskan masyarakatnya memiliki pola kehidupan sosial yang plural artinya menerima perbedaan dan memberikan hak yang sama dalam bermasyarakat.

Keberagaman masyarakat Lampung dalam hal suku, ras, dan agama terjadi karena adanya interaksi sosial yang beragam di antara individu dan kelompok dalam masyarakat Lampung. Interaksi sosial tersebut melibatkan aktivitas komunikasi, dan hubungan antarindividu yang terjadi. Interaksi sosial dapat membangun sebuah hubungan yang berdampak baik secara intensif sehingganya menciptakan akulturasi dan asimilasi dalam bermasyarakat. Seperti suku

⁶Sa. Sabaruddin, *Sai Bumi Ruwa Jurai Lampung Pepadun dan Saibatun*. (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2013). 17

Jawa yang pandai berbahasa Lampung atau sebaliknya. Sebagai contoh salah satu wilayah Lampung yang masyarakatnya majemuk adalah Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Masyarakat Kampung Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah memiliki keanekaragaman suku yang dipengaruhi adanya program kolonisasi penduduk masa itu. Sehingga interaksi keberagaman suku terjadi dalam masyarakat Desa Mojopahit tersebut.

Desa Mojopahit juga memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi untuk bercocok tanam sehingga kebanyakan masyarakatnya adalah bertani. Walaupun demikian, banyak juga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang, PNS, pertukangan, dan swasta. Masyarakat Mojopahit juga terdiri atas keberagaman agama, masyarakat desa Mojopahit mayoritas beragama Islam, namun hidup berdampingan pula dengan masyarakat Katolik dan Kristen. Kehidupan ekonomi masyarakat yang semakin maju dalam kemajemukan suku dan agama membuat interaksi yang terjadi semakin kompleks.

Masyarakat Mojopahit yang kompleks ini maka berpotensi dapat menimbulkan ketidaksepahaman, ketidakharmonisan, karena keberagaman dari berbagai masyarakat baik dalam agama maupun suku, maka kompleksitas kehidupan tentunya luar biasa. Seperti adanya masyarakat transmigran dari luar Provinsi Lampung, selain itu adanya beragam strata sosial, maka dari itu perilaku-perilaku yang melanggar hukum tentu pasti ada. Pada halnya seperti terkait perilaku yang melanggar hukum yakni seperti tindakan pencurian, pemalakan, pembegalan yang dialami oleh masyarakat transmigran di Desa Mojopahit.

Hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan salah satu koordinator wilayah pambers Desa Mojopahit, yakni Bapak Sulaiman terjadi sebelum berdirinya Pambers, konflik yang terjadi antara suku Lampung dan Jawa dikarenakan kasus pemilu yang permasalahannya bersumber dari kepentingan personal yang bersitegang sehingga menimbulkan kesalahpahaman akhirnya dua kubu

terprovokasi sehingga hampir terjadi saling serang antara suku Lampung dengan Jawa dan tentunya hal ini menimbulkan masalah yang nyaris bentrok. Sedangkan disisi lain untuk kasus kurangnya tingkat keamanan yaitu adanya Pembegalan motor di Daerah perbatasan antara Desa Mojopahit dengan Desa Ngestirahayu, selanjutnya juga adanya pencurian seperti hewan ternak sapi, dan selain itu ada juga masalah lainnya seperti pemalakan terhadap warung-warung kecil yang mana pada saat seperti hari-hari besar islam dengan jumlah yang pernah diminta sebesar Rp.50.000, Rp.100.000, dan bahkan bisa lebih dari nominal tersebut jikalau tidak ketahuan oleh Anggota Pambers⁷. Melalui Pambers, maka muncul keberanian warga Desa Mojopahit dengan berhimpun dalam suatu wadah paguyuban, menjadikan diri mereka memiliki keberanian untuk melakukan pencegahan atas tindakan-tindakan kriminal yang terjadi pada diri mereka, sehingga dengan lahirnya atau berdirinya Pambers diterima baik oleh masyarakat.

Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dibentuk atas usulan warga Desa Mojopahit sebagai wadah masyarakat yang bergerak dalam Bidang sosial, dan Keamanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Korwil Pambers Mojopahit bahwa dibentuknya Pambers diharapkan mampu membantu warga Desa Mojopahit supaya dapat menjalankan kehidupan sosial yang harmonis dan mendapat hak kesetaraan antar warga yang beragam serta rasa aman terhadap suatu hal yang dapat membahayakan warga kampung tersebut. Hal ini dapat terlihat peranan dalam bidang sosial seperti, santunan anak yatim/piatu, Bantu Korban Bencana, minggu bersih anggota pambers bersama warga desa mojopahit, Berbagi Takjil dibulan Suci Ramadhan, Posko Mudik pada saat hari Raya Idul Fitri, maupun keamanan, ronda malam dengan sarana komunikasi. Sedangkan dalam Bidang keamanan yaitu dengan menjalankan program sarana komunikasi yakni penggunaan *Handytalky* (alat komunikasi) untuk

⁷Bapak Sulaiman, Korwil Pambers Mojopahit, *Wawancara* 16 Maret 2023

meningkatkan keamanan kampung, menjadi penengah dalam penyelesaian konflik yang membutuhkan kontribusi Pambers dan lain lain (*Personal communication*)⁸. Dari kegiatan tersebut hal menunjukkan bahwa Pambers memiliki tujuan yang diharapkan mampu untuk mengembangkan dan menyeimbangkan kehidupan sosial yang terdapat di Desa Mojopahit dan Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam bidang sosial dan keamanan cukup berhasil.

Peran Pambers yang dirasakan oleh masyarakat Desa Mojopahit banyak program-program kegiatan sosial yang digalakan dan dirancang telah berhasil dilaksanakan oleh Pambers bersama warga masyarakat yang terus didukung agar Desa Mojopahit menjadi lebih harmonis, dengan semakin seringnya interaksi sosial antar warga masyarakatnya, yang berdampak positif yaitu bertambah solidnya masyarakat dalam menciptakan kampung yang aman, nyaman, teratur, bersih dan aman. Selain itu Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam bidang keamanan yang dirasakan oleh masyarakat ialah meningkatkan keamanan kampung di Desa Mojopahit melalui kegiatan-kegiatan bersama warga yaitu melalui ronda malam dengan patroli keliling, serta memfasilitasi kegiatan tersebut dengan *Handytalky* sebagai sarana komunikasi. Sehingga dapat meningkatkan keamanan di Desa Mojopahit. Maka dari itu penulis mengangkat Penelitian dengan judul: “Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) Dalam Mewujudkan Harmonisasi Masyarakat Di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini dengan latar belakang yang adanya permasalahan di atas, fokus penelitian ini ialah “Bagaimana strategi paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi

⁸Bapak Sulaiman, Korwil Pambers Mojopahit , *Wawancara* 16 Maret 2023

masyarakat Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dan Bagaimana peran paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi di masyarakat Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Objek dari penelitian ini adalah Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) juga merupakan bagian dari masyarakat luas untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis masyarakat di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian itu kemudian akan dipaparkan menjadi dua subfokus sebagai berikut:

- a. Strategi paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi masyarakat Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Peran paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi masyarakat Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Identifikasi beserta batasan masalah yang telah penulis pilih dan ditetapkan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yang penulis teliti yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi masyarakat Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana peran paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi masyarakat Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka dari itu dapat dijabarkan tentang tujuan penelitian ini yang penulis

teliti yakni:

1. Untuk Mengetahui strategi paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi masyarakat Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk Mengetahui peran paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi masyarakat Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

F. Manfaat Penelitian

Jika apabila penelitian yang penulis teliti berhasil tentunya dengan baik, diharapkan akan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang penulis teliti ialah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini tentunya menghasilkan penelitian yang bisa diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang dapat berguna bagi pengembangan terhadap pemikiran dalam pengetahuan ilmu Sosiologi Agama dan juga bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang serta dapat dikembangkan lebih lanjut agar mendapatkan hasil yang tentunya sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diberikan pada penelitian ini ialah dapat memberikan manfaat serta informasi kepada masyarakat Suku Jawa Dan Suku Lampung yang berada di Provinsi Lampung, dan juga di daerah yang lain, agar dapat menjaga harmonisasi hubungan dengan masyarakat yang berbeda kebudayaan, suku, etnik, atau agama yang ada. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi panduan kepada masyarakat lainnya, untuk menjaga harmonisasi dalam komunikasi antar budaya. Dan juga agar masyarakat mengetahui hal-hal yang menjadi penghambat ataupun hal-hal yang

menjadi pendukung dalam terjadinya sebuah proses komunikasi antar budaya. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik di masa mendatang. Dan penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas akan pentingnya menjaga komunikasi antar budaya di dalam kehidupan sehari-hari.

G. Tinjauan Pustaka

Secara umum penelitian ini membahas tentang peran paguyuban masyarakat bersatu (pambers) dalam mewujudkan harmonisasi di masyarakat Desa Mojopahit guna mengetahui keaslian dari penelitian yang sedang dilakukan ini. Sehingga, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah ditemukan ada beberapa hasil penelitian tersebut yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Skripsi Sinta Dufa Laili Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “Peran Paguyuban Reyog Singo Agung Terhadap Upaya Pelestarian Nilai-Nilai Kebudayaan Ponorogo”⁹ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, Penelitian ini memfokuskan mendeskripsikan peran dari Paguyuban Reyog Singo Agung terhadap upaya pelestarian nilai-nilai kebudayaan Ponorogo dan sekaligus untuk mendeskripsikan nilai-nilai apa saja yang terdapat didalam kesenian Reyog Ponorogo. Penelitian ini berisikan bahwa terdapat empat kontribusi yang dilakukan oleh Paguyuban Reyog Singo Agung dalam upaya pelestarian nilai-nilai kebudayaan Ponorogo, berikut kontribusinya: sebagai wadah dalam menghimpun para remaja untuk melestarikan nilai-

⁹Sinta Dufa Laili, ‘Peran Paguyuban Reyog Singo Agung Terhadap Upaya Pelestarian Nilai-Nilai Kebudayaan’, Universitas Sebelas Maret, Surakarta’, 2021.

nilai kebudayaan Ponorogo, memberikan pendidikan bagi para remaja dan mengembangkan potensi mereka, sumber informasi bagi para remaja dan masyarakat dalam pelestarian nilai-nilai kebudayaan Ponorogo, sebagai mitra pemerintah untuk memajukan seni dan budaya daerah dalam pelestarian nilai-nilai kebudayaan Ponorogo. Selain itu juga diketahui nilai-nilai kebudayaan Ponorogo yang terdapat pada kesenian Reyog Ponorogo, diantaranya: nilai ketuhanan, budi pekerti, jasmani dan rohani, kepemimpinan, kewiraan, serta kesabaran dan optimisme. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang paguyuban yang dimana menjunjung tinggi nilai ketuhanan, budi pekerti, kepemimpinan, kewiraan, serta kesabaran dan optimisme, selain itu ada persamaan yang lainnya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaan dari penelitian ini ialah tempat penelitian yang berbeda, dimana penelitian terdahulu meneliti di depan di Ponogoro dan yang teliti dalam penelitian terdahulu berfokus padakesenian Reyog Ponorogo, sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Mojopahit Lampung Tengah, dan pendekatan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pendekatan historis, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis.

2. Skripsi Dhea Windi Crisnaningrum Progam Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Kediri yang berjudul “Peran Paguyuban Jokorio Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Pedagang Kaki Lima Depan Perpustakaan IAIN Kediri”¹⁰. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, Penelitian ini memfokuskan bahwa paguyuban pedagang kaki lima Jokorio merupakan

¹⁰Dhea Windi Crisnaningrum “Peran Paguyuban Jokorio Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Pedagang Kaki Lima Depan Perpustakaan IAIN Kediri”, 2020

sebuah kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan perdagangan kecil di pinggir jalan. merupakan sebuah kelompok masyarakat yang berkembang menjadi masyarakat yang membentuk sebuah sistem dalam menjalankan kegiatan perdagangan. Dalam tubuh paguyuban tersebut telah berkembang nilai dan norma yang harus dijalankan dan dijaga bersama seluruh komponen paguyuban tersebut. Secara fungsional paguyuban tersebut telah mampu menjaga nilai dan norma agar kehidupan mereka dapat berjalan selaras dan harmonis.

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang paguyuban, selain itu sama halnya dengan paguyuban pambers harus dapat menjaga nilai dan norma agar dapat berjalan harmonis terhadap masyarakat, untuk metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini ialah tempat penelitian yang berbeda, dimana penelitian terdahulu meneliti di depan perpustakaan IAIN Kediri dan yang teliti dalam penelitian terdahulu berfokus pada pedagang kaki lima, sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Mojopahit Lampung Tengah, dan pendekatan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pendekatan sejarah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis.

3. Skripsi Nurjamilah Progam Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang berjudul “Peranan Paguyuban Rukun Sawargi Dalam Melestarikan Kesenian Badud di Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran”¹¹ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, Penelitian ini

¹¹Nurjamilah “Peranan Paguyuban Rukun Sawargi Dalam Melestarikan Kesenian Badud di Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran”, 2021

memfokuskan pada Peranan paguyuban rukun sawargi dalam melestarikan kesenian badud di Desa Marga Kabupaten Pangandaran, alasan dilaksanakan penelitian ini yaitu berawal dari suatu permasalahan bahwa kesenian badud yang pernah diakui daerah lain, sehingga perlu adanya penegasan dalam upaya pelestarian kesenian lokal di Kabupaten Pangandaran oleh berbagai lapisan masyarakat yang dapat mengambil peran didalamnya. Paguyuban Rukun Sawargi untuk melestarikan dan mempertahankan kesenian badud yaitu melakukan regenerasi, kumpulan rutin, menampilkan kesenian badud di acara hajatan masyarakat dan melakukan pelatihan kesenian badud.

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang paguyuban, metode yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif, selain itu persamaan yang lainnya terletak pada paguyuban pangers juga jika dibutuhkan untuk pengamanan hajatan akan datang untuk mengamankan acara hajatan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah tempat penelitian yang berbeda, dimana penelitian terdahulu meneliti di Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran dan yang teliti dalam penelitian terdahulu berfokus pada melestarikan kesenian badud, sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Mojopahit Lampung Tengah, dan berfokus pada bagaimana cara mewujudkan harmonisasi di Desa. Untuk pendekatan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pendekatan sejarah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis.

4. Skripsi Oktavera Gratheo Utama Progam Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang berjudul "Peran Komunitas Kreatif Paguyuban Umbul Lestari Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di

Desa Wisata Pentingsari”¹² Pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan juga menganalisis tentang peran komunitas kreatif Paguyuban Umbul Lestari dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Pentingsari. Lokasi penelitian dilakukan di Padukuhan Pentingsari, Kalurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber primer didapat dari wawancara dengan narasumber, sedangkan sumber primer diperoleh dari dokumen dan arsip yang mendukung penelitian ini. Penelitian menunjukkan bahwa Paguyuban Umbul Lestari memiliki proses kreatif dan menciptakan berbagai inovasi setelah bergabung dengan Desa Wisata Pentingsari. Inovasi tersebut antara lain aransement lagu kekinian dan kolaborasi dengan kesenian lokal seperti Punokawan, Wayang Uong, dan Sanggar Bondan. Kolaborasi dengan kesenian lokal tersebut mampu menciptakan sebuah pertunjukan yang memiliki nilai, dan menjadikan budaya sebagai produk wisata yang mampu menarik pengunjung. Selain itu Paguyuban Umbul Lestari memperhatikan aspek pariwisata berkelanjutan, Adapun perannya sebagai berikut: Dalam aspek lingkungan Paguyuban Umbul Lestari aktif dalam kegiatan kerja bakti, resik deso, dan penanaman pohon. Dalam aspek sosial Paguyuban Umbul Lestari mampu berperan menciptakan kebudayaan sebagai produk wisata, memperhatikan pendidikan di bidang kesenian baik formal maupun non formal, menciptakan lapangan kerja, serta perlindungan sosial bagi anggota. Sedangkan di aspek

¹²Oktavera Gratheo Utama “Peran Komunitas Kreatif Paguyuban Umbul Lestari Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Pentingsari”, 2023

ekonomi Paguyuban Umbul Lestari berperan dalam membuka peluang pekerjaan dan membuka ruang ekonomi bagi masyarakat yang memiliki dedikasi terhadap kesenian tradisional.

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang paguyuban, serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif, selain itu juga teknik pengumpulan data menggunakan teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Setelah itu adapun persamaan yang lainnya dari dalam aspek lingkungan Paguyuban Umbul Lestari aktif dalam kegiatan kerja bakti, resik deso, dan penanaman pohon, sama halnya kegiatan tersebut sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers). Sedangkan perbedaan yakni terletak pada tempat penelitian yang berbeda, dimana penelitian terdahulu meneliti di Desa Wisata Pentingsari dan yang teliti dalam penelitian terdahulu nama Paguyuban Paguyuban Umbul Lestari berfokus pada menciptakan kebudayaan sebagai produk wisata, memperhatikan pendidikan di bidang kesenian baik formal maupun non formal, menciptakan lapangan kerja, serta perlindungan sosial bagi anggota, sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Mojopahit Lampung Tengah, dan Nama Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) pada bagaimana cara mewujudkan harmonisasi di Desa Mojopahit, dan pendekatan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pendekatan sejarah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis.

5. Jurnal Wiji Lestari dan Anam Miftakhul Huda Universitas Islam Balitar yang berjudul “Peran Paguyuban Semut Ireng dalam Membentuk Karakter

Pemuda Desa Satriyan RT 03 RW 01 Kanigoro”¹³ Jurnal Translitera Edisi 5/2017. Penelitian ini membahas tentang dinamika perilaku anggota paguyuban semut ireng untuk membentuk karakter pemuda dan pemudi desa Satriyan kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan 4 teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Proses analisis data dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Penelitian ini berisikan bahwa peran paguyuban semut ireng dalam membentuk karakter pemuda desa Satriyan Kanigoro dengan cara mengadakan berbagai kegiatan dan memberikan motivasi terhadap masyarakat desa setempat khususnya pemuda. Agar terbentuknya jiwa sosial disetiap para pemuda. Kegiatan yang diselenggarakan tidak hanya yang mengandung nilai sosial saja, melainkan mengandung unsur ekonomi juga. Anggota paguyuban semut ireng berfikir bahwa untuk mengadakan kegiatan untuk masyarakat membutuhkan dana yang relatif besar. Paguyuban ini memiliki prinsip logika membutuhkan logistik, maka dari itu sering diadakannya acara makan bersama dengan anggota paguyuban semut ireng.

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang paguyuban, serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif, selain itu juga teknik pengumpulan data menggunakan 4 teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Setelah itu adapun persamaan yang lainnya dari peran paguyuban

¹³Wiji Lestari dan Anam Miftakhul Huda “Peran Paguyuban Semut Ireng dalam Membentuk Karakter Pemuda Desa Satriyan RT 03 RW 01 Kanigoro”, 2017.

mengadakan berbagai kegiatan dan memberikan motivasi terhadap masyarakat Desa setempat khususnya dan serta berguna juga untuk membentuk jiwa-jiwa sosial. Sedangkan perbedaan yakni terletak pada tempat penelitian yang berbeda, dimana penelitian terdahulu meneliti di Desa Satriyan RT 03 RW 01 Kanigoro dan yang teliti dalam penelitian terdahulu nama Paguyuban Semut Ireng berfokus pada pembentukan karakter pemuda, sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Mojopahit Lampung Tengah, dan Nama Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) pada bagaimana cara mewujudkan harmonisasi di Desa Mojopahit, dan pendekatan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pendekatan sejarah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah¹⁴. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.¹⁵ Metode penelitian adalah salah satu usaha yang di gunakan oleh seorang peneliti untuk mengetahui keabsahan atau kebenaran suatu permasalahan sosial. Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang berkembang terhdap apa adanya paguyuban pambers, dan tidak dibuat-buat dan dimanipulasi oleh penelitiinya, dan kehadiran penelitiinya tidak mempengaruhi keadaan pada objek yang diteliti.¹⁶ Adapun jenis dan sifat yang akan peneliti gunakan untuk penelitian ini yakni:

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), 115.

¹⁵Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014) , 8.

¹⁶*Ibid*, 8.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mempelajari berbagai hal atau berbagai fenomena di dunia ini dalam lingkungannya yang alami, dan berusaha mendapatkan pemahaman tentang hal-hal atau fenomena-fenomena tersebut berdasarkan pemaknaan dari orang-orang yang menjalani atau mengalami hal-hal atau fenomena-fenomena tersebut¹⁷.

Dalam metodologi penelitian kualitatif, terdapat beragam metode pengumpulan data/sumber yang biasa digunakan. James Mc. Millan dan Sally Schumacer dalam *Research in Education; A Conceptual Introduction*, menyebut setidaknya ada empat strategi pengumpulan data dengan multi-metode dalam penelitian kualitatif: observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumen dan artefak, serta teknik pelengkap. Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah strategi pengumpulan data dengan metode dokumen¹⁸. Dalam jenis penelitian yang peneliti gunakan ini berguna untuk mencari terkait sebuah data yang dimana agar dapat mengetahui peran paguyuban masyarakat bersatu (pambers) dalam mewujudkan harmonisasi di masyarakat Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

¹⁷Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 13.

¹⁸Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 13.2 (2014), 177–81.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik suatu objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci¹⁹.

Dengan adanya sifat penelitian kualitatif yakni deskriptif itu dapat membantu dalam melakukan penelitian yang akan peneliti lakukan dan dapat untuk merangkum berbagai kondisi yang diamati secara langsung di lapangan serta menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap topik yang akan peneliti lakukan dalam sebuah penelitian dengan topik yakni mengenai Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi di masyarakat Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah²⁰. Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”²¹. Adapun dalam penelitian yang akan peneliti lakukan tentunya

¹⁹Dkk Nurhayati, “Profil Kesehatan Ibu Hamil Di Kabupaten XYZ,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6 (2018): No. 1.12-18.

²⁰Camila, ‘Metode Penelitian’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

²¹Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013. 172

adanya dengan sumber data yang terdapat 2 sumber data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian ialah:

a. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.²² Pada penelitian tentunya mendapatkan data dengan menggunakan data primer layaknya seperti dalam pengumpulan datanya dilakukannya seperti wawancara, observasi, dan adapun dengan menggunakan cara yang lainnya. Dengan adanya data primer ini yang mana data ini merupakan jenis data primer yang tentunya meliputi pada Ketua Pangers, korwil, dan anggota dari Paguyuban Masyarakat Bersatu yang tentunya berada di Lampung Tengah.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yakni data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan²³. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder biasanya diperoleh dari studi literature, berupa buku, jurnal, koran, majalah, artikel, catatancatatan, arsip-arsip, foto, laporan kegiatan, dan artikel internet. Dari adanya kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yakni data yang sudah ada pada di lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan kedua data ini yaitu dari adanya data primer dan data sekunder tersebut

²²Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),87.

²³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 107.

maka data yang tergabung tersebut akan memberikan validitas yang tentunya akan dapat dipertanggungjawabkan terhadap kebenarannya.

3. Informan dan Lokasi Penelitian

a. Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁴ Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel)²⁵.

Informan yang akan diambil berdasarkan kriteria tertentu, yaitu penduduk yang berdomisili di Desa Mojopahit, Pemilihan Informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti²⁶. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Bapak Sulaiman selaku Koordinator Wilayah Paguyuban

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), 85

²⁵*Ibid.*, 86.

²⁶Heryana Ade, 'Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif', *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, 2015, 14 <eprints.polsri.ac.id>

Masyarakat Bersatu (Pambers) Desa Mojopahit.

- 2) Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari²⁷. Informan utama dalam penelitian ini yaitu Bapak Eri Wahyudi selaku kepala Desa Mojopahit, Bapak Sulamto dan Bapak Wiyoto selaku anggota Pambers Desa Mojopahit.
- 3) Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci²⁸. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu, Bapak Harto, Bapak Harianto, dan Ibu Winarti selaku masyarakat Desa Mojopahit.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni merupakan tempat yang akan dijadikannya sebuah objek penelitian yang mana tentunya dari penelitian ini akan menjawab akan hal ciri khas dari tempat lokasi yang akan dijadikan sebuah penelitian. Peneliti mengambil lokasi penelitian guna untuk mengetahui apa yang telah peneliti jelaskan terkait lokasi penelitian yang mana akan dijadikannya sebuah penelitian, dan tentunya

²⁷Heryana Ade.

²⁸Heryana Ade.

untuk lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan penelitian yang mana berlokasi di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Pada desa yang peneliti lakukan untuk dijadikan tempat lokasi penelitian ini memiliki ciri khasnya yang mana seperti Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) jika dibutuhkan masyarakat dalam keadaan yang tidak baik di Desa Mojopahit, maka Pambers siap membantu guna dapat menjaga keharmonisan di suatu Desa.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perspektif sosiologi²⁹. Pendekatan sosiologis adalah suatu cara pandang dalam ilmu sosial yang menitik beratkan pada analisis dan pemahaman tentang masyarakat sebagai suatu kesatuan yang kompleks, meliputi hubungan antara individu-individu, kelompok-kelompok, dan struktur-struktur sosial yang ada di dalamnya. Pendekatan ini memfokuskan pada pengamatan, pengumpulan data, dan analisis mengenai interaksi sosial, perubahan sosial, dan sistem sosial yang ada dalam masyarakat³⁰.

Pendekatan ini sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, langsung berinteraksi dengan para anggota Pambers dan pengurus Pambers untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan dan mendapatkan informasi tentang mewujudkannya keharmonisan sehingga pendekatan sosiologis ini sangat tepat untuk

²⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).21-22.

³⁰K Macionis, J. J., & Plummer, *Sosiologi*, berilustra (Pearson Prentice Hall, 2005).5.

digunakan cara memperoleh data-data yang diperlukan peneliti.

5. Pengumpulan Data

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikumpulkan dan kemudian diambil bagian-bagian yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan.³¹

Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau memperhatikan suatu fenomena atau perilaku yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat, baik dengan cara terstruktur dan semi terstruktur dari aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian³². Metode observasi digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menerapkan metode observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan memungkinkan peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti.

Observasi non-partisipan juga dapat membuat peneliti berkomunikasi dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara garis besar permasalahan dengan rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan di teliti oleh peneliti. Melalui metode observasi non-partisipan peneliti juga mampu membuat penelitian secara akurat

³¹Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2009), 15.

³²John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran.*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).254.

mengenai peran paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) pambers dalam mewujudkan harmonisasi di masyarakat Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu³³. Guna mendekati kepada hal yang diteliti, maka digunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang akan ditanyakan secara garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan dilakukan dengan bebas tetapi pertanyaan yang diajukan sesuai pada pedoman yang telah ditetapkan³⁴.

Penelitian ini peneliti akan mewawancarai Bapak Muhamad Dimiyati selaku ketua Pambers Lampung Tengah serta Abah Sulaiman selaku koordinator wilayah Pambers Desa Mojopahit dan beberapa warga Desa Mojopahit. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada subjek untuk diwawancarai yang di tentukan dengan pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara berdasarkan

³³Lexy J Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990).186.

³⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 145-146

catatandan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku-buku pelajaran, aturan-aturan pambers, foto, seta visi misi pambers. Dokumentasi disini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan ataupun menguatkan fakta tertentu, yaitu berupa berkas pendirian Pambers, serta foto-foto kegiatan Pambers. Metode ini merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang terutama terhadap anggota pambers. Pengumpulan data melalui metode ini sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang sekiranya sukar diperoleh dari informan. Peneliti juga bisa memperoleh secara terperinci mengenai jawaban-jawaban tambahan yang tidak diperoleh dari jawaban informan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi³⁵. Upaya terhadap analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data intreraktif dengan melalui beberapa tahap yaitu³⁶:

1. Tahap Reduksi data (*data reduction*): memilah-milah data yang sejalan dengan relevansi penelitian terkait dengan cara mengklarifikasi data sesuai dengan tema atau karakter penelitian dan mencari tema-temayang berkaitan dengan judul penelitian.

³⁵Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika aditama, 2009). 340.

³⁶Proses analisis ini menggunakan tehnik analisis data model interaktif sebagaimana teknik ini dikembangkan oleh Miles dan Huberman, lebih lanjut teknik ini dapat dilihat di H.AFatchan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Jengjala Pustaka Utama dan Lemlit UniversitasNegeri Malang, 2009). 251.

Bab ini berisi tentang teori yang akan digunakan dalam mengurai persoalan paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi di masyarakat, serta strategi paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi di masyarakat, dengan menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang data penelitian mengenai peran paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi di masyarakat Desa Mojopahit Lampung Tengah, serta data mengenai strategi paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi di masyarakat Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini akan menjawab rumusan masalah yang diteliti yaitu hasil dari analisis data peran paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi di masyarakat Desa Mojopahit Lampung Tengah dan analisis strategi paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi di masyarakat Desa Mojopahit Lampung Tengah.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang penutup yang didalamnya terdiri atas kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan

menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang dan hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Paguyuban

1. Pengertian Paguyuban

Paguyuban (*gemeinschaft*) dapat diartikan sebagai komunitas (*community*) yang merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota- anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut yakni rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang telah dikodratkan, kehidupan tersebut bersifat nyata dan organis³⁸. Sama halnya dengan komunitas yang diartikan sebagai masyarakat yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan adanya kelompok yang dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama³⁹. Adapun Komunitas merupakan sekumpulan orang yang mendiami suatu wilayah geografis, istilah komunitas dipakai untuk menandai suatu rasa identitas baik yang terikat atau tidak terikat pada lokasi geografis tertentu. Selain terikat oleh letak geografis yang sama komunitas juga terbentuk ketika orang-orang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama sehingga membentuk suatu kelompok atas kesamaan yang mereka miliki. Biasanya kelompok ini terdapat di desa yang dikenal dengan paguyuban.

Seperti halnya menurut Soerjono Soekanto mengartikan *community* sebagai “masyarakat setempat” yang menunjuk pada warga sebuah desa, sebuah kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka

³⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 116.

³⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 9.

merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok tersebut disebut dengan masyarakat setempat⁴⁰. Dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat merujuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah dengan batas-batas tertentu dengan dasar interaksi yang besar di antara para anggotanya serta mempunyai tujuan yang sama.

Adapun tiga tipe paguyuban yaitu sebagai berikut:

1. Paguyuban karena ikatan darah (*gemeinschaft by blood*), yaitu merupakan hubungan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan.
2. Paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*), yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong menolong.
3. Paguyuban karena jiwa-pikiran (*gemeinschaft of mind*), adalah suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya, tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran serta ideologi yang sama. Paguyuban semacam ini biasanya ikatannya tidaklah sekuat paguyuban karena darah atau keturunan.

Berdasarkan tipe paguyuban di atas berhubungan dengan penelitian ini bahwa Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) merupakan suatu paguyuban yang dibentuk atas dasar ketiga tipe tersebut dimana masyarakat yang ikut serta dalam paguyuban memiliki hubungan yang dekat berdasarkan ikatan darah atau

⁴⁰Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 83.

persaudaraan pada setiap anggotanya. Desa Mojopahit sendiri sebagai tempat pemersatu masyarakat sehingga dapat bersama-sama menjaga keharmonisan ini Desa Mojopahit. Dengan adanya tujuan, visi dan misi yang sama mereka dapat membentuk suatu wadah perkumpulan yaitu Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) yang memiliki tiga agama (Islam, Kristen, Budha) sebagai faktor integratif dalam masyarakat Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Menurut Crow dan Allan, komunitas juga dapat terbagi menjadi tiga komponen yaitu⁴¹:

- a. Berdasarkan Lokasi atau Tempat, wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis dan saling mengenal satu sama lain sehingga terciptanya interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungan.
- b. Berdasarkan Minat, sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, ras, suku, hobi maupun kelainan seksual. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek.
- c. Berdasarkan Komuni, komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri. Peran komunitas bagi individu maupun kelompok yang ada di dalamnya menjadi sangat penting, bukan saja karena adanya kesamaan diantara mereka namun juga memberikan suatu harapan yang lebih baik untuk mereka di masa yang akan datang.

Terdapat unsur-unsur perasaan komuniti

⁴¹Crow dan Allan, "Wikipedia pengertian komunitas" (On-Line), tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/komunitas>, (19 Oktober 2023).

(*community sentiment*) antara lain sebagai berikut⁴²:

- a. Seperasaan, unsur ini timbul akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin dengan orang dalam kelompok tersebut sehingga kesemuanya dapat menyebut dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami” dan lain sebagainya. Unsur perasaan harus memenuhi kebutuhan kehidupan dengan altruism yang lebih menekankan pada perasaan solid dengan orang lain. Pada unsur perasaan kepentingan individu maupun kelompok diselaraskan dengan kepentingan kelompok sehingga merasakan sebagai struktur sosial masyarakatnya.
- b. Sepenanggungan, setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan perasaannya dalam kelompok dijalankan sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti dalam darah daginnya sendiri.
- c. Saling memerlukan, individu yang tergabung dalam masyarakat setempat merasakan dirinya tergantung pada “komuniti” yang meliputi kebutuhan fisik, maupun kebutuhan psikologis. Perwujudan yang nyata dari individu terhadap kelompoknya adalah berbagai kebiasaan masyarakat, perilaku- perilaku tertentu yang secara khas merupakan ciri masyarakat itu.

2. Bentuk-Bentuk Kelompok Sosial

Menurut Wenger komunitas mempunyai berbagai macam bentuk dan karekerik, diantaranya⁴³:

- a. Besar atau kecil yaitu bentuk komunitas berdasarkan jumlah anggotanya.

⁴²*Ibid*, 134.

⁴³Etienne Wenger, *Cultivating Communities Of Practive*, (Bostom: Harvard BusinessSchool Perss, 2014), 24.

- b. Terpusat atau tersebar yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari cakupan wilayahnya.
- c. Berumur panjang atau berumur pendek yaitu bentuk komunitas dilihat dari jangka waktunya.
- d. Internal dan eksternal yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari kerja sama yang dilakukan dengan organisasi lain.
- e. Homogen atau heterogen yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari proses pembentukannya dan campur tangan organisasi lain dalam proses tersebut.
- f. Spontan atau disengaja yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari proses pembentukannya dan campur tangan organisasi lain dalam proses tersebut.

Kelompok sosial yang kini disebut dengan komunitas dapat digolongkan ke dalam bermacam-macam bentuk yaitu:

- a. Klasifikasi tipe-tipe kelompok sosial

Menurut Soerjono Soekanto dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu⁴⁴:

1. Berdasarkan besar kecilnya anggota kelompok

Menurut George Simmel, besar kecilnya jumlah anggota kelompok akan mempengaruhi kelompok dan pola interaksi sosial dalam kelompok dan pola interaksi sosial dalam kelompok tersebut.

2. Berdasarkan derajat interaksi dalam kelompok

Derajat interaksi ini juga dapat dilihat pada beberapa kelompok sosial yang berbeda.

⁴⁴*Ibid*, 104.

Kelompok sosial seperti keluarga, rukun tetangga, masyarakat Desa, akan mempunyai kelompok yang anggotanya saling mengenal dengan baik.

3. Berdasarkan kepentingan dan wilayah

Suatu kominiti (masyarakat setempat) merupakan suatu kelompok sosial atas dasar wilayah yang tidak mempunyai kepentingan-kepentingan yang khusus. Asosiasi sebagai suatu perbandingan justru dibentuk untuk memenuhi kepentingan tertentu.

4. Berdasarkan kelangsungan kepentingan

Adanya kepentingan bersama merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terbentuknya sebuah kelompok sosial. suatu kerumunan misalnya, merupakan kelompok yang keberadaannya hanya sebentar karena kepentingannya juga tidak berlangsung lama.

5. Berdasarkan derajat organisasi

Kelompok sosial terdiri dari kelompok-kelompok yang terorganisasi dengan baik sekali seperti negara, sampai pada kelompok-kelompok yang hampir tak terorganisasi misalnya kerumunan.

b. Kelompok sosial di pandang dari sudut individu

Dalam masyarakat yang sudah kompleks, individu biasanya menjadi anggota dari kelompok sosial tertentu sekaligus, misalnya atas dasar seks, ras, dan sebagainya. Terdapat arti tertentu bagi individu-individu sehubungan dengan keanggotaan kelompok sosial yang tertentu sehingga bagi individu terdapat dorongan-dorongan tertentu pula sebagai anggota suatu

kelompok sosial.

c. In-Group dan Out Group

In-group adalah kelompok sosial dimana individu mengidentifikasikan dirinya. Out-group adalah kelompok sosial yang oleh individu diartikan sebagai lawan in groupnya. Perasaan in-group dan out-group merupakan dasar suatu sikap yang dinamakan etnosentrisme. Anggota-anggota kelompok sosial tertentu sedikit banyak akan mempunyai kecenderungan untuk menganggap bahwa segala sesuatu yang termasuk dalam kebiasaan-kebiasaan kelompoknya sendiri sebagai yang terbaik apabila dibandingkan dengan kebiasaan-kebiasaan kelompok lainnya.

d. Formal group dan informal group

Formal group adalah kelompok yang mempunyai peraturan tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antar sesama. Sedangkan informal group adalah kelompok yang tidak mempunyai struktur dan organisasi tertentu atau yang pasti. Kelompok-kelompok tersebut biasanya terbentuk karena pertemuan yang berulang kali yang didasari oleh kepentingan dan pengalaman yang sama.

e. Membership group dan reference group

Menurut Robert K. Merton membership group merupakan suatu kelompok dimana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. Batas-batas yang dipakai untuk menentukan keanggotaan seseorang pada suatu kelompok secara fisik tidak dapat dilakukan secara mutlak karena sebabkan perubahan keadaan. Sedangkan reference group adalah kelompok-kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang bukan anggota kelompok tersebut, untuk membentuk

pribadi dan perilakunya.

f. Kelompok okupasional dan volunter

Kelompok okupasional adalah kelompok yang muncul karena semakin mudarnya fungsi kekerabatan, dimana kelompok ini timbul karena anggotanya memiliki pekerjaan yang sejenis. Kelompok volunter mencakup orang-orang yang memiliki kepentingan sama, namun tidak mendapatkan perhatian masyarakat. melalui kelompok ini diharapkan akandapat memenuhi kepentingan anggotanya secara individual tanpa mengganggu kepentingan masyarakat secara umum.

g. Paguyuban (*gameinschaft*) dan patembayan (*gesellschaft*)

Paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota- anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kehidupan tersebut juga dinamakan bersifat nyata dan organis. Sebaliknya patembayan merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat dumpamakan dengan sebuah mesin.

3. Faktor-Faktor Terbentuknya Kelompok Sosial

Bergabung dalam sebuah kelompok merupakan sesuatu yang murni dari diri sendiri atau juga secara kebetulan. Misalnya, seseorang terlahir dalam keluarga tertentu, namun ada juga yang merupakan sebuah pilihan. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi timbulnya komunitas, antara lain sebagai berikut:

a. Adanya suatu interaksi yang lebih besar

diantaranya anggota yang bertempat tinggal disuatu daerah dengan batas-batas tertentu.

- b. Adanya norma sosial manusia didalam masyarakat, diantaranya kebudayaan masyarakat sebagai suatu ketergantungan yang normatif, norma kemasyarakatan yang historis, perbedaan sosial budaya antara lembaga kemasyarakatan dan organisasi masyarakat.
- c. Adanya kepentingan antara kebudayaan dan masyarakat yang bersifat normatif. Demikian juga norma yang ada di dalam masyarakat akan memberikan batas-batas kelakuan pada anggotanya dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi kelompok untuk menyumbangkan sikap dankebersamaannya dimana mereka berada⁴⁵.

Kumpulan individu tidak dapat disebut kelompok sosial selama belum memenuhi syarat-syarat seperti berikut⁴⁶:

- a. Setiap individu harus merupakan bagian dari kesatuan sosial.
- b. Terdapat hubungan timbal balik di antara individu-individu yang tergabung dalam kelompok.
- c. Adanya faktor-faktor yang sama dan dapat mempererat hubungan mereka yang tergabung dalam kelompok. Faktor-faktor tersebut antara lain: nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, dan lain sebagainya.
- d. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku.
- e. Bersistem dan berproses.

Menurut Isbandi komunitas dibentuk berdasarkan

⁴⁵*Ibid*, 83.

⁴⁶J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, (Jakarta: Pramedia Group), 34.

empat faktor yaitu:

- a. Keinginan untuk berbagi dan berkomunikasi antar anggota sesuai dengan kesamaan minat.
- b. *Basecamp* atau wilayah tempat dimana mereka bisa berkumpul.
- c. Berdasarkan kebiasaan dari antar anggota yang selalu hadir.
- d. Adanya orang yang mengambil keputusan atau menentukan segala sesuatunya⁴⁷.

B. Harmonisasi

1. Pengertian Harmonisasi

Istilah harmonisasi sosial sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk menggambarkan keutuhan atau keselarasan. Namun, istilah ini perlu dijelaskan secara detail mengenai makna dari harmonisasi sosial. Konsep harmonisasi dalam beberapa acuan yang sebenarnya memiliki makna luas. Berdasarkan karakteristik keharmonisan sosial adalah komunikasi, toleransi, dan pengembangan, yang didasarkan pada keragaman, persaingan, dan kreativitas⁴⁸.

Harmonisasi terjadi dalam kerukunan masyarakat yang ditandai dengan rasa solidaritas/empati. Harmonisasi sosial dapat diartikan suatu kondisi yang teratur dengan ketentraman dalam lingkungan sekitar, harmoni sosial juga merupakan kondisi yang berpengaruh dalam tercapainya kerukunan masyarakat untuk kehidupan⁴⁹.

⁴⁷Maulana Nuski yuwafi, "Fungsi Sosial Pada Komunitas Sepeda Motor Di Surakarta", *Jurnal*, (23 Oktober 2023), 4.

⁴⁸Sauqi Futaqi, "Modal Sosial-Multikultural Pesantren dalam Membangun Harmoni Sosial Umat Beragama", *Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 5, No.2, (2020), 67.

⁴⁹Abdul Jamil, *Harmoni di Negeri Seribu Agama*, (Jakarta: Elex Komputindo, 2015), 24.

Harmonisasi merupakan kecocokan, kesesuaian, keseimbangan, dan keadilan yang memberikan rasa aman serta kedamaian dan kesejahteraan kepada seluruh umat manusia. Secara luas bermakna adanya rasa persaudaraan dan kebersamaan antar umat beragama walaupun mereka berbeda secara suku, agama, ras, dan golongan. Keharmonisan dapat juga bermakna suatu proses untuk menjadi sesuai atau cocok karena sebelumnya ada ketidakcocokan serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersama dengan damai serta tenteram.

Harmonisasi sosial sebagai tanggung jawab untuk melindungi lingkungan sosial sekitar dalam kesatuan dan kerukunan. Dapat dikatakan harmonisasi apabila semua interaksi sosial dapat berjalan baik dan tanpa adanya paksaan yang menjadi penghambat kebebasan⁵⁰. Harmonisasi sosial juga merupakan suatu kondisi yang menjelaskan kesetaraan kehidupan sehari-hari. Dua kata tersebut merupakan kata yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, serta selalu diharapkan oleh masyarakat dalam lingkungan sekitar.

2. Bentuk-bentuk Harmonisasi Sosial

Adapun bentuk harmonisasi sosial sebagai upaya mewujudkan keakraban atau keselarasan antar individu, yaitu:

a. Harmonisasi sosial vertikal

Harmonisasi sosial vertikal merupakan segala upaya usaha mempersatukan masyarakat majemuk, yang terkait dengan kemajemukan vertikal. Adapun yang dimaksud dengan kemajemukan vertikal adalah kondisi yang menggambarkan susunan sosial masyarakat yang terpolarisasi berdasarkan kepemilikan kekuasaan, pengetahuan dan kekayaan.

⁵⁰Imas Setiawan, “*Harmoni Sosial Berbasis Budaya Gugur Gunung*”, Pemikiran dan Kebudayaan Islam, Vol. 29, No. 2, (2020), 35.

b. Harmonisasi Sosial Horizontal

Harmonisasi sosial horizontal merupakan segala upaya untuk mempersatukan kehidupan masyarakat majemuk yang saling berkaitan dengan kemajemukan horizontal. Adapun kemajemukan horizontal yang dimaksud adalah kondisi yang menggambarkan susunan sosial masyarakat yang terpolarisasi berdasarkan keselarasan budaya (suku bangsa, daerah, agama, dan ras), dan keselarasan tempat tinggal (desa dan kota). Dengan kata lain, kemajemukan horizontal adalah memiliki persamaan karakteristik budaya kelompok masyarakat.

3. Nilai Dasar Harmonisasi Sosial

Adapun nilai dasar harmonisasi sosial yang selalu diyakini masyarakat, yaitu⁵¹:

- a. Nilai rukun, secara ideologi nilai rukun dideskripsikan secara runtut dengan memberikan timbal balik dan berbagai rintangan (dikenal dengan sebutan gotong royong) dan proses mengemukakan pendapat dengan jalan musyawarah.
- b. Rasa hormat, nilai ini sangat berkaitan dengan antar individu atau meliputi segala lingkungan sosial. Pada masyarakat Jawa biasanya dikenal dengan sistem hirarki, yaitu sikap yang dilakukan untuk memberikan batasan-batasan antara sesama manusia dengan yang lainnya.

C. Teori Struktural Fungsional

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsional struktural dari Talcot Parsons sebagai pedoman analisis. Fungsionalisme Struktural merupakan sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat serta elemen-elemennya seperti

⁵¹*Ibid*,37.

norma, adat, tradisi, dan institusi sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Dalam paradigma struktural fungsional semua unsur pembentuk masyarakat yang berhubungan satu sama lainnya dikenal dengan sebutan sistem, sehingga jika ada salah satu unsur tidak bekerja maka sistem lainnya atau masyarakat tersebut akan terganggu serta perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu sistem akan membawa perubahan terhadap pula pada sistem lainnya⁵². Disamping itu para fungsionalis menyatakan pula bahwa fungsionalisme merupakan teori tentang proses kultural, sistem sosial budaya semacam organisme yang bagian-bagiannya tidak hanya saling berhubungan melainkan juga memberikan ruang dalam pemeliharaan, stabilitas dan kelestarian hidup “organisme” tersebut⁵³.

Struktur fungsional adalah suatu tatanan masyarakat secara vertikal maupun horizontal yang secara langsung atau tidak langsung memiliki kendali atas segala sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dan hal ini bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman⁵⁴. Teori struktural fungsional merupakan suatu teori yang memandang bahwa lapisan-lapisan pada masyarakat adalah suatu struktur yang baik, normal dan berjalan sesuai dengan fungsinya dan tidak menginginkan adanya konflik walaupun nyatanya tidak ada perubahan, tanpa adanya konflik yang dimaksud dan konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi, laten, fungsi manifest dan keseimbangan.

Dalam kajian teori struktural fungsional, Pambers merupakan salah satu unsur yang memiliki fungsi dalam masyarakat. Dalam proses pertahanan, para anggota payuban masyarakat bersatu (Pambers) melakukan upaya untuk menyesuaikan sesuai dengan perkembangan. Upaya

⁵²Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012),71.

⁵³David Kaplan dan Robert A. Manners, *Teori Budaya, Ter. Landung Simatupang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 77.

⁵⁴George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010), 120.

tersebut dilakukan agar Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) tetap eksis dan bertahan (*survive*) dalam masyarakat, serta Parsons mendefinisikan fungsi sebagai kumpulan kegiatan yang ditunjukkan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem.

Asumsi dasar yang digunakan dalam teori struktural fungsional menurut Damsar, yaitu : Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relatif stabil, setiap individu melakukan fungsi masing-masing dan saling berinteraksi diantara mereka yang dilakukan setiap hari serta relatif sama dan hampir tidak berubah. Elemen-elemen yang membenuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling mendukung dan saling ketergantungan antara satu sama lain. Setiap elemen tersebut memiliki fungsi dalam memberikan sumbangan dalam mempertahankan struktur sebagai suatu sistem, dan setiap struktur yang fungsional dilandaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya, nilai tersebut berasal dari kesepakatan yang telah ada dalam masyarakat seperti adat, kebiasaan, tata perilaku dan sebagainya⁵⁵.

Struktural fungsional memandang masyarakat sebagai berikut:

- a. Sebagai kelompok yang saling bekerja sama secara terorganisir dan secara teratur.
- b. Sebagai segala sesuatu yang stabil dan teratur serta cenderung mengarah pada keteraturan dan keseimbangan.
- c. Melihat masyarakat dan segala jenis lembaga memang sudah seharusnya berada pada posisi yang benar.
- d. Melihat perilaku yang sekarang terjadi karena adanya fungsional, maka dengan demikian masih tetap bertahan sampai dengan sekarang.

Teori struktural fungsional mempunyai suatu latar

⁵⁵Damsar, Pengantar *Teori Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2017), 165.

belakang kelahiran berupa mengansumsikan adanya kesamaan antara kehidupan organisme biologis dan struktur sosial. Teori ini memfokuskan pada keteraturan dalam masyarakat dan juga struktur yang ada dalam masyarakat, keteraturan yang diakibatkan keberagaman suatu fungsi di dalam system social. Fungsi-fungsi yang dimaksud diantaranya yaitu unsur-unsur system sosial, kemudian menjadi salah satu sistem sosialnya⁵⁶.

Dalam teori struktural fungsional Talcot Parson memiliki empat konsep yang familiar dengan singkatan AGIL yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur yaitu *adaptation* (adaptasi), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *integration* (integrasi), dan *latency* (pemeliharaan pola). Konsep AGIL menjelaskan bahwa masyarakat akan berada dalam keadaan harmonis dan seimbang jika institusi atau lembaga-lembaga yang ada pada masyarakat, struktur masyarakat yang dapat menjalankan fungsi dengan baik dan tetap menjaga nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Berikut penjelasan terkait konsep AGIL yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur yaitu *adaptation* (adaptasi), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *integration* (integrasi), dan *latency* (pemeliharaan pola).

- a. *Adaptation* (Adaptasi) merupakan suatu sistem atau struktur sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya.
- b. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) merupakan sebuah sistem harus mampu menentukan dan mendefinisikan tujuan serta berusaha untuk mencapai tujuan utamanya.
- c. *Integration* (Integrasi) merupakan suatu sistem harus mengatur hubungan diantara komponen-komponen agar dapat berfungsi secara maksimal, integrasi menunjuk pada persyaratan untuk suatu tingkat solidaritas minimal sehingga para anggotanya akan

⁵⁶Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Prenada Media, 2017).

bersedia untuk bekerja sama dan menghindari konflik yang merusakkan. Sistem juga harus mengatur dan mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya yaitu *adaptation*, *goal attainment*, dan *latency* (AGL).

- d. *Latency* (Pemeliharaan Pola) merupakan suatu sistem atau struktur sosial harus mampu memelihara, memperbaiki, dan melengkapi baik motivasi kepada individu ataupun tatanan kebudayaan⁵⁷.

Selama keempat analisis fungsi di atas dapat berjalan, sistem pun akan tetap dapat berjalan. Namun perlu diperhatikan juga dalam pelaksanaannya bahwa individu-individu yang mengisi sebuah system tersebut bukan bersifat statis melainkan bersifat dinamis. Teori struktural fungsional memiliki beberapa point yang membedakannya dengan teori lainnya yaitu:

- a. Masyarakat dalam teori ini dipandang sebagai sebuah sistem yang saling bekerja sama sesuai dengan fungsinya masing-masing.
- b. Kelas dan struktur yang muncul dipandang sebagai sebuah hal yang tidak bermasalah, karena hal itu muncul atas dasar pembagian posisi dan peran dalam masyarakat.
- c. Perbedaan yang ada bukanlah masalah karena masing-masing unsur memegang peranan dan fungsinya tersendiri.
- d. Perubahan yang muncul merupakan akibat dari adanya tuntunan dari sistem.
- e. Tertib yang terjadi merupakan sebuah hal yang muncul karena adanya sistem dan hal itu dipandang sebagai sebuah hal yang pasti terjadi ketika sistem berjalan⁵⁸.

⁵⁷George Ritzer & Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 54-55.

⁵⁸Ida Bagus Made Astawa, *Pengantar Ilmu Sosial-Rajawali* Pers (Jakarta: PT.

Bertemunya AGIL dengan sistem sosial menurut Parson sebagaimana organisme perilaku serta sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. Sistem sosial menanggulangi bagian-bagian yang menjadi komponennya, sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Parson menemukan jawaban dari masalah di dalam struktur fungsional dengan asumsi sebagai berikut :

- a. Sistem memiliki properti keteraturan dan bagianbagian yang saling tergantung
- b. Sistem cenderung bergerak kearah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan.
- c. Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur.
- d. Sifat dasar bagian suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain.
- e. Sistem memelihara batas-batas dalam lingkungannya.
- f. Alokasi dan integrasi merupakan dua proses fundamental yang diperlukan untuk memelihara keseimbangan sistem.
- g. Sistem cenderung menuju kearah pemeliharaan keseimbangan diri yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecenderungan untuk mengubah sistem dari dalam.

Parson menilai bahwa sebenarnya masyarakat membentuk sebuah sistem dan demi sebuah keberlanjutan

sistem itu sendiri, sistem tersebut haruslah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Sistem harus terstruktur agar bisa menjaga keberlangsungan hidupnya dan juga harus mampu harmonis dengan sistem lain.
- b. Sistem harus mendapat dukungan dari sistem lain.
- c. Sistem harus mampu mengakomodasi para aktornya secara proposional.
- d. Sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari pada aktornya.
- e. Sistem harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu.
- f. Bila terjadi konflik yang menimbulkan kekacauan harus segera dapat dikendalikan.
- g. Sistem harus memiliki bahasa aktor dan sistem sosial⁵⁹.

Berdasarkan konsep-konsep di atas peneliti mengaitkan teori struktural fungsional dengan penelitian karena menurut teori ini menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagan-bagan atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Akan tetapi faktanya khususnya masyarakat transmigran sebelum berdirinya Pambans ini kurangnya bersatu, yang hal ini dapat mengganggu ketentraman yang lain, sehingga dengan keterlibatan Paguyuban Masyarakat Bersatu dengan berbagai program kegiatan sosial dan keamanan ini dapat mempengaruhi sistem lain dalam masyarakat yaitu pada tingkat sosial dan keamanan di masyarakat Desa Mojopahit melalui sistem AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Teori struktural fungsional merupakan suatu teori yang memandang bahwa lapisan-lapisan pada masyarakat adalah suatu struktur yang baik, normal dan berjalan sesuai dengan fungsinya dan

⁵⁹Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons," Eufoni Vol. 02, no. No. 02 (2018): 58–69, <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/EFN/article/view/5178/3661>.

tidak menginginkan adanya konflik walaupun nyatanya tidak ada perubahan, tanpa adanya konflik yang dimaksud dan konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi, laten, fungsi manifest dan keseimbangan. Dalam teori struktural fungsional Talcot Parson memiliki empat konsep yang familiar dengan singkatan AGIL yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur yaitu *adaptation* (adaptasi), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *integration* (integrasi), dan *latency* (pemeliharaan pola). Konsep AGIL menjelaskan bahwa masyarakat akan berada dalam keadaan harmonis dan seimbang jika institusi atau lembaga-lembaga yang ada pada masyarakat, struktur masyarakat yang dapat menjalankan fungsi dengan baik dan tetap menjaga nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdul Syani. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. (Bandar Lampung: Pustaka Jaya. 1995).
- Abdul Jamil, *Harmoni di Negeri Seribu Agama*, (Jakarta: Elex Komputindo, 2015).
- Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010).
- Akdon & Ridwan, *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. (Bandung: Dewa Ruchi, 2008).
- Akhmad Rizqi Turama, “*Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons*,” Eufoni Vol. 02, no. No. 02 (2018).
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma: Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).
- Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2017).
- Etienne Wenger, *Cultivating Communities Of Practive*, (Bostom: Harvard BusinessSchool Perss, 2014).
- Guba Lincoln, *Naturalistic Inquiry*, (New Delhi: Sage Publication, 1995).
- George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014).
- Haris, Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2011).
- Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015).
- Ida Bagus Made Astawa, *Pengantar Ilmu Sosial-Rajawali Pers* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021).
- Imas Setiawan, “*Harmoni Sosial Berbasis Budaya Gugur Gunung*”, *Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, Vol. 29, No. 2, (2020).
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, (Jakarta: Pramedia Group).
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran.*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).
- K Macionis, J. J., & Plummer, *Sosiologi*, berilustra (Pearson Prentice Hall, 2005).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009).
- Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2009).
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 13.2 (2014).
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988).
- Sa. Sabaruddin, *Sai Bumi Ruwa Jurai Lampung Pepadun dan Saibatin*. (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2013).
- Sauqi Futaqi, "Modal Sosial-Multikultural Pesantren dalam Membangun Harmoni Sosial Umat Beragama", Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 5, No.2, (2020).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Erlangga, 1999).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011).
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penenlitan* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997).
- Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Syamsir, T. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. (Bandung: Alfabeta. 2014).
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika aditama, 2009).
- Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Sumber Skripsi

- Laili, Sinta Dufa, *'Peran Paguyuban Reyog Singo Agung Terhadap Upaya Pelestarian Nilai- Nilai Kebudayaan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta'*, 3.2 (2021).
- Dhea Windi Crisnaningrum *"Peran Paguyuban Jokorio Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Pedagang Kaki Lima Depan Perpustakaan IAIN Kediri"*, 2020.
- Nurjamilah *"Peranan Paguyuban Rukun Sawargi Dalam Melestarikan Kesenian Badud di Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran"*, 2021.
- Oktavera Gratheo Utama *"Peran Komunitas Kreatif Paguyuban Umbul Lestari Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Pentingsari"*, 2023.

Sumber Jurnal

- Camila, *'Metode Penelitian'*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019).
- Dkk Nurhayati, *"Profil Kesehatan Ibu Hamil Di Kabupaten XYZ," Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6 (2018).
- 'HARMONISASI DALAM PEMBENTUKAN PERATURAN PERUNDANG UNDANGAN'**
 <<https://sumut.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/harmonisasi-dalam-pembentukan-peraturan-perundang-undangan>> [accessed 4February 2023].
- Heryana Ade, *'Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif'*, *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, 2015, 14 <eprints.polsri.ac.id>).
- Maulana Nuski yuwafi, *"Fungsi Sosial Pada Komunitas Sepeda Motor Di Surakarta"*, *Jurnal*, (23 Oktober 2023).
- Mohammad Syawaludin, *Alasan Talcot Parson Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur, Ijtimaiyya*, vol. 7, No. 1 .
- Nilamsari, Natalina, *'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif'*, *Wacana*, 13.2 (2014).
- Wiji Lestari dan Anam Miftakhul Huda *"Peran Paguyuban Semut Ireng dalam Membentuk Karakter Pemuda Desa Satriyan RT 03 RW 01 Kanigoro"*, 2017.

Sumber Internet

'*Pengertian Paguyuban, Ciri, Dan 3 Contohnya*'
<<https://dosensosiologi.com/paguyuban/>> [accessed 30 Mei 2023].

Crow dan Allan, "Wikipedia pengertian komunitas" (On-Line), tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/komunitas>, (19 Oktober 2023).

Sumber Wawancara

Bapak Sulaiman, Korwil Pambers Mojopahit, *Wawancara* 16 Maret 2023.

Bapak Sulaiman, Korwil Pambers Mojopahit, *Wawancara* 02 Desember 2023

Bapak Sulaiman, Korwil Pambers Mojopahit, *Wawancara* 12 Desember 2023. Bapak Eri Wahyudi, Kepala Desa Mojopahit, *Wawancara* 20 Desember 2023. Bapak Sulamto, Anggota Pambers, *Wawancara* 24 Desember 2023.

Bapak Harto, Masyarakat Desa Mojopahit, *Wawancara* 26 Desember 2023. Bapak Wiyoto, Anggota Pambers Mojopahit, *Wawancara* 28 Desember 2023.

Bapak Harianto, Masyarakat Desa Mojopahit, *Wawancara* 30 Desember 2023. Bapak Winarti, Masyarakat Desa Mojopahit, *Wawancara* 23 Januari 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Informan

NO.	JENIS INFORMAN	NAMA INFORMAN	STATUS
1	Informan Kunci	Bpk. Sulaiman	Koordinator Wilayah Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) Desa Mojopahit, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah
2	Informan Utama	1. Bpk. Eri Wahyudi 2. Bpk. Sulamto 3. Bpk. Wiyoto	1. Kepala Desa Mojopahit, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah 2. Anggota Pambers Mojopahit 3. Anggota Pambers Mojopahit
3.	Informan Pendukung	1. Bpk. Harto 2. Bpk. Harianto 3. Ibu Winarti	1. Masyarakat Desa Mojopahit 2. Masyarakat Desa Mojopahit 3. Masyarakat Desa Mojopahit

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

No.	Pertanyaan	Tujuan	Informan
1	Bagaimana sejarah berdirinya Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) di Desa Mojopahit?	Untuk mengetahui Bagaimana sejarah berdirinya Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) di Desa Mojopahit Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah	Informan Kunci (Bapak Sulaiman) Informan Utama (Bapak Eri Wahyudi, Bapak Sulamto)
2	Bagaimana mengenai strategi Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi masyarakat?	Untuk mengetahui Bagaimana mengenai strategi Paguyuban Masyarakat (Pambers) Bersatu dalam Mewujudkan Harmonisasi Masyarakat.	Informan Kunci (Bapak Sulaiman) Informan Utama (Bapak Eri Wahyudi, Bapak) Informan Pendukung (Bapak Harto)
3	Bagaimana mengenai peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi masyarakat?	Untuk mengetahui Bagaimana mengenai peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam mewujudkan harmonisasi masyarakat.	Informan Kunci (Bapak Sulaiman) Informan Utama (Bapak Eri Wahyudi, Bapak Sulamto, Bapak Wiyoto) Informan Pendukung (Bapak Harto, Bapak Harianto,

			Ibu Winarti)
4	Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan keberadaan Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) terutama dalam menciptakan harmonisasi di kehidupan masyarakat?	Untuk mengetahui bapak/ibu merasa terbantu dengan keberadaan	Informan Kunci (Bapak Sulaiman) Informan Utama (Bapak Eri Wahyudi, Bapak Sulamto, Bapak Wiyoto) Informan Pendukung (Bapak Harto, Bapak Harianto, Ibu Winarti)

Lampiran 3. Hasil Cek Turnitin Transkrip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1246 / Un.16/ P1/ KT/ V/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Karya Ilmiah Dengan Judul :

PERAN PAGUYUBAN MASYARAKAT BERSATU (PAMBERS)
DALAM MEWUJUDKAN HARMONISASI MASYARAKAT DI
DESA MOJOPAHIT KECAMATAN PUNGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
YUGI ALDIANSYAH	1931090230	FUSA/ SA

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 15 % dan dinyatakan Lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 15 Mei 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Lampiran 4. SK Pembimbing

LAMPIRAN 1 SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 NOMOR 259 TAHUN 2023
 TANGGAL 9 JUNI 2023
 PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI
 STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI
 AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

No	Nama/NPM	Judul yang Diajukan	Dosen Pembimbing
1	Yugi Aldiansyah (1931090230)	Pengaruh Paguyuban Pambers dalam mewujudkan Harmonisasi Masyarakat di desa Mojopahit Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah	1. Ellya Rosana, S.H.,M.H 2. Siti Huzaimah, M.Ag
2	Feni Arisa (1931090086)	Interaksi Sosial Antar Siswa Muslim Dengan Non Muslim di Madrasah Tsanawiyah Darusholihin Hujung Kecamatan Belalau kabupaten Lampung barat	1. Dr Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 2. Luthfi Salim, M.Sosio
3	Asef Setiawan (1931090029)	Resolusi Konflik Sosial Ekologi Pada CV Tambak Udang di Pekon Way Jambu Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	1. Dr. Shonhaji, M.Ag 2. Siti Huzaimah, M.Ag
4	Helmi Rizki Ramadan (1931090353)	Tradisi Wiwitan Sebagai Modal Sosial Keagamaan Masyarakat Petani di Desa Wonodadi Utara Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu	1. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag 2. Luthfi Salim, M.Sosio
5	Wita Lorenza (1931090333)	Fungsi IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Alumni	1. Dr. Suhandi, M.Ag 2. Ellya Rosana, S.H.,M.H
6	Muhammad Sodikul Fikri (1931090133)	Peran Majelis Sholawat Al-Madad Sebagai Perekat Sosial Keagamaan Masyarakat di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	1. Dr. Siti Badiah, M.Ag 2. Luthfi Salim, M.Sosio
7	Dewi Sartika (1831090395)	Strategi Komunitas Bada Arba'in (KOBAR) dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Kota Bandar Lampung	1. Dr. Fatonah, M.Sos.I 2. Erin Nur Maulidya, M.Pd
8	Elisdawati (1931090364)	Wisata Pulau Pisang Dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat	1. Dr. Fatonah, M.Sos.I 2. Erin Nur Maulidya, M.Pd
9	Sri Utami (1931090327)	Pengaruh Tradisi Haul Hujjatul Islam Imam Al-Ghozali dan Al-Maghfurlah KH, Moh Sholeh Ustman Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim di Ponpes Tiryauqul Aghyar Sumur Putri Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar	1. Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 2. Siti Huzaimah, M.Ag

		Lampung	
10	Dela Sari (1931090271)	Tindakan Sosial Keagamaan Masyarakat Sebagai Strategi Pemberdayaan UMKM Kerajinan Tas Kuralin Bag di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat	1. Dr. Fatonah, M.Sos.I 2. Luthfi Salim, M.Sosio
11.	Anisa Ulkharimah (1931090260)	Peran dan Aktivitas Sosial Keagamaan Yayasan Panti sosial SLB Srikandi Dalam Menangani Permasalahan Sosial ODGJ dan ABK di Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah	1. Ellya Rosana, S.H.,M.H 2. Erin Nur Maulidya, M.Pd


 DEKAN,

 Ahmad Isnaeni

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrame 1 Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B.2226 UN.16 /DU.1/PP.009.7/11/2023 09 November 2023
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth
Kepala Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Yugi Aldiansyah/1931090230
Jurusan : Sosiologi agama
Judul Skripsi : Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) Dalam mewujudkan Harmonisasi Masyarakat Di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research/ Penelitian Di Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Suhandi

Tembusan :
Ketua Prodi Sosilogi Agama.

Lampiran 6: Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN PUNGGUR
KANTOR KEPALA KAMPUNG MOJOPAHIT

Alamat: Jalan Brawijaya Mojopahit – Cuning Sugih Lampung Tengah 34152

No. Kode Desa

Mojopahit, 29 Januari 2024

No : 140/068/17.7/2024
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga
Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung
Di -
BANDAR LAMPUNG

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B.2226/UJN.16/DU.1/PP.009.7/11/2023 Tanggal 09 November 2023 Perihal Surat Izin Penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin untuk Penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : YUGI ALDIANSYAH
Npm : 1931090230
Jurusan : SOSIOLOGI AGAMA

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di Wilayah Kampung Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan judul "Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) Dalam Mewujudkan Harmonisasi Masyarakat Di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah"

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Hormat Kami



Lampiran 7: Dokumentasi Pendukung (Foto)





Wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku Korwil di Pambers



Wawancara dengan Bapak Wiyoto selaku Anggota di Pambers



Wawancara dengan Bapak Eri Wahyudi selaku Kepala Kampung



Wawancara dengan Bapak Harto selaku Masyarakat Desa Mojopahit



Wawancara dengan Bapak Sulamto selaku Anggota Pambers



Wawancara dengan Bapak Harianto selaku Masyarakat Desa Mojopahit



Wawancara dengan Ibu Winarti selaku Masyarakat Desa Mojopahit



Dokumentasi Posko Pambers



Dokumentasi Penyuluhan
Kamtibmas Pasca Pemilu di
Pambers



Dokumentasi Ronda Malam di
Pambers



Dokumentasi Kegiatan Berbagi
Takjil di Pambers



Dokumentasi Memberikan
Santunan Anak Yatim/Piatu di
Pambers



Dokumentasi kegiatan minggu
bersih Desa



Dokumentasi Kegiatan Bantu
Korban Bencana



Dokumentasi HUT Desa
Kesenian Tari Tradisional
Jaranan



Dokumentasi Dialog Terbuka di
Pamers

PERAN PAGUYUBAN
MASYARAKAT BERSATU
(PAMBERS) DALAM
MEWUJUDKAN HARMONISASI
MASYARAKAT DI DESA
MOJOPAHIT KECAMATAN
PUNGGUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

Submission date: 15-May-2024 11:57 AM (UTC+0700)
by Perpustakaan UIN RIL

Submission ID: 2379770116

File name: TURNITIN_-_YUGI_ALDIANSYAH.docx (122.5K)

Word count: 10773

Character count: 73429

PERAN PAGUYUBAN MASYARAKAT BERSATU (PAMBERS)
DALAM MEWUJUDKAN HARMONISASI MASYARAKAT DI DESA
MOJOPAHIT KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH

ORIGINALITY REPORT

15%	%	7%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to UIN Raden Intan Lampung 4%
Student Paper
- 2 Erra Yunikasari, Jawoto Nusantoro, Nedi Hendri. "ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENYALURAN DANA DESA (DD) UNTUK MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19", Jurnal Akuntansi AKTIVA, 2022 1%
Publication
- 3 Submitted to Universitas Negeri Makassar 1%
Student Paper
- 4 Deri Ciciria, Lian Ferliana, Wellfarina Hamer. "Analisis Konflik Antara Masyarakat Dengan Pemerintah Desa di Desa Wonosari, Kecamatan Pekalongan Lampung Timur", SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education, 2021 1%
Publication
- 5 Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY

	Student Paper	1%
6	Submitted to University of KwaZulu-Natal Student Paper	1%
7	Submitted to Defense University Student Paper	1%
8	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
9	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1%
10	Nurul Huda, Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MASA PANDEMI DI SMP NEGERI 1 MANYAR", TAMADDUN, 2022 Publication	<1%
11	Very Sukma Firmansyah, Encep Syarif, Yadi Ruyadi. "Youth Leadership Character Development at the Karang Taruna Organization in Karawang West Java", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2021 Publication	<1%
12	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1%

13	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
15	Submitted to Dongguk University Student Paper	<1 %
16	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
17	Sinta Anggraeni. "Pertimbangan Pengambilan Pajak dari Pemilik Bitcoin di Indonesia", JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH, 2022 Publication	<1 %
18	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
19	Corry Corry, Ulung Napitu, Marhaeni K.D. Matondang, Rosmeri Saragih, Desyar Tania Apelin Saragih. "SOSIALISASI PERANAN MAUJANA NAGORI DALAM MEMBINA HARMONISASI KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG MULTIETNIK DI NAGORI PAMATANG SIMALUNGUN KECAMATAN SIANTAR", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022 Publication	<1 %
20	Dilla Dwi Udiyana, Puspa Djuwita, Pebrian Tarmizi. "Implementasi Sapa Pagi dalam	<1 %

Pembinaan Etika Sosial Siswa SDN 52 Kota Bengkulu", JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2020

Publication

21 Submitted to Institut Pendidikan Guru Malaysia <1%
Student Paper

22 Rifqi Muntaqo, Nely Fitriana. "Efektivitas Program Karantina 30 Hari dalam Menghafal Al-Qur'an 30 Juz di PP Miftahul Huda Wonosobo", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2018 <1%
Publication

23 Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <1%
Student Paper

24 M. Mu'jizat Al-Marwa. "Pelaksanaan Adat Basaputis pada Pernikahan dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Songkar Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat)", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2024 <1%
Publication

25 Muh. Luthfi Hakim, Siti Asiyah. "Perkembangan Wakaf Asuransi Syariah di Indonesia Pasca Terbitnya Fatwa DSN-MUI No. 106 Tahun 2016", Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, 2020 <1%

26

Submitted to Southville International School
and Colleges

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 25 words

Exclude bibliography On

